

**PENGARUH PAJAK DAERAH, RETRIBUSI DAERAH, DAN DANA ALOKASI  
UMUM TERHADAP BELANJA MODAL KABUPATEN DAN KOTA  
DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2017-2019**

**Sigit Adi Pratama<sup>1)</sup>, LMS. Kristiyanti<sup>2)</sup>, Sri Laksmi Pardanawati<sup>3)</sup>**

Prodi S1 Akuntansi, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Email: [sigitadipratama1997@gmail.com](mailto:sigitadipratama1997@gmail.com)

*Abstract*

*This study aims to determine the Effect of Regional Taxes, Regional Levies and General Allocation Funds on Capital Expenditures in Regency and City Governments in Central Java Province in 2017-2019. Capital Expenditure has an important role. This research is a quantitative research. The subject of this research is the district and city government in Central Java Province consisting of 35 districts and cities. The data used comes from the Report Realization of the 2017-2019 APBD. Data collection techniques using the method of documentation. Test requirements analysis using classical assumption test, namely normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Hypothesis testing in this study used multiple linear regression analysis, t test (partial), F test (simultaneous), and the coefficient of determination (R2) test. Regional levies have no significant effect on Capital Expenditures. The General Allocation Fund variable has a significant effect on Capital Expenditures. Simultaneously Regional Taxes, Regional Levies, and General Allocation Funds have a significant effect on Capital Expenditures. So it can be concluded that if Regional Taxes and General Allocation Funds increase, it will increase the allocation of Capital Expenditures.*

**Keywords:** *National Government Expenditure, National Subsidies, Policy, Policy Making, Public Economics, Public Expenditure, Public Finance.*

**1. PENDAHULUAN**

Retribusi Daerah adalah pungutan dari daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Menurut UU No.28 Tahun 2009 secara keseluruhan terdapat 30 jenis retribusi yang dapat dipungut oleh daerah yang dikelompokkan ke dalam 3 golongan retribusi, yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha dan retribusi perizinan tertentu.

Untuk mengatasi ketimpangan fiskal tersebut, pemerintah memberikan dana alokasi umum. dana tersebut bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang meliputi Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan dana Alokasi Khusus (DAK). Dana perimbangan selain dimaksudkan untuk membantu daerah dalam mendanai kewenangannya, juga dapat digunakan untuk mengurangi kesenjangan pendanaan pada pemerintah daerah serta dapat digunakan untuk meminimalisasi resiko terjadinya kesulitan.

keuangan. Pembangunan daerah yang sangat pesat, pasti membutuhkan alokasi dana dari pemerintah daerah yang mengakibatkan pembiayaan pada pos belanja yang terdiri dari pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan membutuhkan persediaan dana yang besar untuk membiayai kegiatan tersebut. Belanja pemerintah daerah yang oleh pemerintah daerah dilaporkan ke dalam APBD merupakan kegiatan rutin pengeluaran kas daerah untuk membiayai kegiatan-kegiatan operasional dalam pemerintah. Belanja daerah terdiri atas belanja langsung dan belanja tidak langsung.

**2. METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah sejumlah 35. Sampel sebanyak 115 sampel dalam kurun waktu 3 tahun. Metode pengambilan sampel menggunakan metode dokumentasi dari data sekunder yang telah tersedia di Laporan Realisasi APBD di situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah. Variabel independen adalah

Pajak Daerah (X1), Retribusi Daerah (X2) dan Dana Alokasi Umum (X3) sedangkan variabel dependen adalah Belanja Modal (Y). Pada penelitian ini Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil penelitian

- a. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 1  
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	93,057,623.05032066
Most Extreme Differences	Absolute	0.058
	Positive	0.037
	Negative	-0.058
Test Statistic		0.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Hasil olah Data SPSS 26, 2021

- b. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 2  
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Collinearity Statistics</i>	
Tolerance	VIF
0,274	3,648
0,274	3,645
0,936	1,068

Sumber : Hasil olah Data SPSS 26, 2021

- c. Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat hubungan antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan t-1 (sebelumnya) atau tidak. Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan uji *Runs Test*. Hasil uji autokolerasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3  
Hasil Uji Autokolerasi dengan *Runs Test*

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	12,226,747.243
Cases < Test Value	52
Cases >= Test Value	53
Total Cases	105
Number of Runs	44
Z	-1.862
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.063

Sumber : Hasil olah Data SPSS 26, 2021

- d. Uji Heteroskedastistas

Hasil uji tidak terlihat ada pola tertentu, serta titiktitiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastistas. Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel output SPSS maka persamaan regresinya sebagai berikut: Belanja Modal = 29.129.822 + 0,694 Pajak Daerah - 0,724 Retribusi Daerah + 0,303 Dana Alokasi Umum.

Tabel 4  
Hasil Uji F Simultan

Model	Df	F	Sig.	
1	Regression	3	108.524	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	101		
	Total	104		

Sumber : Hasil olah Data SPSS 26, 2021

Hasil uji statistic F pada tabel 4 diatas untuk menguji pengaruh pajak daerah, retribusi daerah dan dana alokasi umum dengan  $F_{hitung}$  sebesar 108.524 dengan nilai signifikan 0,000 hal ini berarti tingkat signifikansi <5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $F_{hitung}$  sebesar 108.524

>  $F_{tabel}$  sebesar 2,69 yang artinya Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Alokasi Umum berpengaruh secara simultan terhadap Belanja Modal. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) dalam penelitian ini diterima.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara satu per satu atau secara parsial. Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada tabel 5 maka dapat disimpulkan bahwa :

Tabel 5  
Hasil Uji Signifikansi Simultan

Model	t	Sig.
(Constant)	0.775	0.440
Pajak Daerah	8.453	0.000
Retribusi Daerah	-1.171	0.244
DAU	7.865	0.000

Sumber : Hasil olah Data SPSS 26, 2021

Tabel 6  
Hasil Uji  $R^2$  Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.874 <sup>a</sup>	0.763	0.756	94,429,553.899

Sumber : Hasil olah Data SPSS 26, 2021

Nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (adjusted  $R^2$ ) sebesar 0.756 artinya 75,6% variabel terikat yaitu belanja modal dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yaitu Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Dana Alokasi Umum, serta sisanya 24,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan

### 3.2. Pembahasan

#### 1) Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai t hitung dari nilai Pajak Daerah sebesar 8,453 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung ( $8,453 > t_{tabel} (0,1937)$ ) maka Pajak Daerah berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal.

#### 2) Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai t hitung dari nilai Retribusi Daerah sebesar -1,171 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,244 dimana lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung ( $-1,171 < t_{tabel} (0,1937)$ ) maka Retribusi

Daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal.

#### 3) Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai t hitung dari nilai Dana Alokasi Umum sebesar 7,865 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung ( $7,865 > t_{tabel} (0,1937)$ ) maka Dana Alokasi Umum berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal.

#### 4) Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil penelitian diketahui secara simultan terdapat pengaruh variabel Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal, ini dibuktikan dengan hasil  $F_{hitung} = 108,524 > F_{tabel} = 2,69$  dan nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Intani, 2018) bahwa Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Modal secara simultan.

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Secara simultan variabel Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap pengalokasian Belanja Modal. Presentase pengaruh simultan sebesar 75,6% dan sisanya 24,4% dipengaruhi oleh faktor lain.
- 2) Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2019. Hal ini menjelaskan jika Pajak Daerah meningkat maka akan meningkatkan pengalokasian terhadap Belanja Modal.
- 3) Retribusi Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2019, dikarenakan kurang optimalnya penggalan, pengelolaan sumber daya yang dimiliki pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya.
- 4) Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2019. Hal ini menjelaskan jika Dana Alokasi Umum meningkat maka akan

meningkatkan pengalokasian terhadap Belanja Modal.

## REFERENSI

- Arwati, Dini, dan Novita Hadiati. (2013). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Barat*. Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Terapan 2013 (Semantik2013). 498-507.
- Darwin. (2010). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta Mitra wacana media.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kristiyanti, Maya Widyana Dewi (2021). Analisa Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Perimbangan Serta Pengaruhnya Terhadap Belanja Modal (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2018), *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* , Vol 21, No 2,424-431  
DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i02.1509>,
- Legrenzi dan Milas. (2001). *Non-Linear and Asymetries Adjustment In Local Revenue-Expenditure Models: Some Evidence From The Italian Municipalities*. Working Paper. University of Milan.
- Mardiasmo. (2009). *Otonomi dan Manejemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Prawira, A. (2010). *Metodelogi Penelitian Jilid 1*. Jogyakarta: PT Grasindo.
- Rahmawati, R. (2018). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Di D.I Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 26(2), 195–209.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tuasikal dan Askam. (2008). Pengaruh DAU, DAK, dan PDRB Terhadap BelanjaModal Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* Vol 1, No. 2: 142-155.
- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia Edisi 10 Buku 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Wong, John D. ( 2004). *The fiscal Impact of Economic Growth and Development on Local Government Capacity*. *Journal of Public Bugeting, Accounting and Financial Management*. Fall. 163. 799-816